

DIPLOMASI VAKSIN INDONESIA DALAM PROGRAM VAKSINASI NASIONAL: SOSIALISASI PENTINGNYA VAKSINASI DAN PENERAPAN PROKES BAGI MASYARAKAT SAMPANG DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Febryanti Nur Maulidia
UIN Sunan Ampel Surabaya

Mohammad Wildhan Firmansyah Zam Zamy
UIN Sunan Ampel Surabaya

Wiga Alif Violando
UIN Sunan Ampel Surabaya

Agus Solikin
UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

For the success of the national vaccination program, Indonesia carries out vaccine diplomacy with various approaches, both bilateral and multilateral and involves all interested parties, with the main objective of opening access to vaccines to achieve the national interest, namely the success of overcoming the COVID-19 pandemic in Indonesia. The existence of a national vaccination program should be able to be followed by all citizens. However, in Sampang Regency, the enthusiasm of the community to vaccinate is very low. In addition, the lack of public awareness of Sampang to implement health protocols is also the cause of the high number of COVID-19 cases in Sampang. This research analyzes the role of Indonesia's vaccine diplomacy in the national vaccination program with a case study of socializing the importance of vaccination and the application of health protocols for the Sampang community in the effort to prevent COVID-19 using descriptive qualitative research methods. Socialization related to the importance of COVID-19 vaccination, the application of health protocols is very much needed to increase public awareness of Sampang in efforts to prevent and handle the COVID-19 pandemic. This socialization can not only be carried out by the government and health workers, but can also be started from

oneself, and from the closest environment such as the head of the family or housewife who can carry out socialization in the family environment, among students through various community services, and religious figures through sermons or tausiyah so that the community also has a very important role in fighting the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Vaccine Diplomacy, Socialization, Vaccination, Health Protocol

PENDAHULUAN

Saat ini dunia kembali dihadapkan pada isu yang sangat serius yakni pandemi COVID-19 sebagai isu penyakit menular. COVID-19 ini diawali oleh adanya kasus domestik yang merebak ke seluruh dunia, dimana Tiongkok adalah negara pertama yang melaporkan adanya kasus COVID-19 ini pada 31 Desember 2019.¹ Laporan di penghujung tahun 2019 tersebut didapati oleh badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Tiongkok. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia akhirnya mendeklarasikan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat global karena COVID-19 merupakan virus yang belum pernah diketahui sebelumnya, penyebarannya yang begitu cepat dan tentunya negara-negara di dunia belum tahu bagaimana cara yang tepat untuk menangani pandemi ini. Akibat dari adanya COVID-19 ini, banyak orang hingga ribuan telah meninggal dunia dan ratusan ribu lainnya sakit, sehingga pemerintah dari berbagai negara menjalankan karantina wilayah dengan ketat alias *lockdown*, dimana masyarakat diperintahkan agar tetap tinggal di dalam rumah saja, berbagai aktivitas kerja dan belajar dilakukan di kediaman masing-masing, hal ini merupakan upaya dalam mengurangi korban jiwa dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Namun di sisi lain, hal tersebut memberikan beberapa konsekuensi yakni menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaannya dan kelangsungan hidup mereka menjadi terancam, banyaknya industri, perusahaan dan jejaring transportasi yang tutup juga menyebabkan kegiatan ekonomi terhenti.

Melihat kasus penyebaran COVID-19 yang kian meluas menjadikan isu tersebut sebagai ancaman, di mana ancaman ini bisa mengganggu nilai asas individu maupun kelompok, dan bangsa, yang mana berpotensi mengakibatkan krisis kemanusiaan. Sehingga, penyebaran COVID-19 menjadi perhatian penting bagi berbagai parlemen di

¹ "Rangkaian Peristiwa Pertama COVID-19," Bima Baskara, diakses 22 Juli 2021, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-COVID-19/>

dunia. Untuk menangani kasus tersebut diperlukan suatu bentuk kerjasama masyarakat internasional, hal tersebut didasari atas terbatasnya pengetahuan dari setiap negara dalam menekan penyebaran COVID-19. Dalam hubungan internasional, diplomasi memiliki peran dan fungsi yang beragam. Hal ini diiringi dengan adanya berbagai upaya manusia dalam menyelesaikan segala persoalan di dunia. Dengan demikian, diplomasi antar negara merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi krisis kemanusiaan akibat dari COVID-19.

Di Indonesia, hingga 22 Juli 2021, jumlah kasus telah mencapai 3.033.339 kasus terhitung sejak diumumkannya kasus perdana COVID-19 pada 2 Maret 2020.² Peningkatan jumlah kasus maupun korban COVID-19 di Indonesia diiringi dengan ditemukannya varian baru SARS-CoV-2 yang mana penyebarannya dapat terjadi lebih cepat. Akibat dari COVID-19 yang terjadi di Indonesia telah memberikan dampak yang serius terhadap berbagai aspek kehidupan seperti aspek kesehatan, sosial, dan perekonomian di Indonesia. Beberapa kebijakan dan atau upaya yang telah dilakukan Indonesia dalam rangka menangani, mencegah, dan menekan penyebaran COVID-19 yakni diantaranya pemberlakuan *Rapid Test* di berbagai daerah, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan tersebut semestinya dapat mengurangi permasalahan yang sudah ada, namun kasus COVID-19 masih saja terjadi. Selain itu, Indonesia juga mengupayakan program vaksinasi nasional dalam upaya pencegahan COVID-19. Saat ini, vaksin telah ditemukan di berbagai negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Inggris. Atas hal tersebut, agar Indonesia dapat memperoleh akses terhadap vaksin demi terselenggaranya program vaksinasi nasional, Indonesia melakukan pendekatan bilateral yakni melalui jalur diplomasi vaksin.

Presiden Indonesia, Joko Widodo adalah orang pertama yang menerima suntikan vaksin COVID-19 di Indonesia pada 13 Januari 2021. Program vaksinasi di Indonesia diberikan secara gratis kepada seluruh masyarakat Indonesia, hal ini bertujuan agar dapat mengurangi angka kasus COVID-19 baik mengurangi penularannya, menurunkan angka

² "Update: Tambah 49.509, Kasus COVID-19 Indonesia Lewati 3 Juta Orang," Tatang Guritno, diakses 23 Juli 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/22/17094141/update-tambah-49509-kasus-COVID-19-indonesia-lewati-3-juta-orang?nomgid=1&page=all>

jumlah pasien yang menjalani perawatan, dan mengurangi angka kematian akibat COVID-19. Hingga 11 Juli 2021, di Indonesia total vaksinasi Dosis 1 mencapai 36.267.019 dan total vaksinasi Dosis 2 mencapai 15.011.348.³ Sasaran vaksinasi di Indonesia pada saat itu yakni berkisar 181.554.465 termasuk tenaga kesehatan, petugas publik, lanjut usia, masyarakat rentan, masyarakat umum, dan usia 12 – 17 tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program vaksinasi nasional di Indonesia belum merata dan optimal.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mendapatkan jatah vaksin terbanyak, namun tingkat vaksinasi di beberapa daerah masih belum optimal. Salah satu daerah dengan tingkat vaksinasi terendah di Jawa Timur adalah Kabupaten Sampang. Hingga 11 Juli 2021, di Kabupaten Sampang total vaksinasi Dosis 1 mencapai 28.610 atau baru sekitar 6,13% dari total penduduk dan vaksinasi Dosis 2 mencapai 15.042 atau sekitar 2,71% dari total penduduk.⁴ Hal ini dikarenakan minat masyarakat setempat yang rendah, masyarakat masih banyak yang termakan isu hoaks terkait efek samping, keamanan dan kehalalan vaksin. Sekda Kabupaten Sampang, Yulidi Setiawan sendiri menyebutkan bahwa minat masyarakatnya untuk ikut vaksinasi sangat minim sehingga tingkat vaksinasi di Sampang jauh dari target sasaran yang diharapkan.⁵ Selain itu, masyarakat Sampang kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, karena sebagian dari mereka tidak percaya dengan adanya COVID-19. Tentunya hal tersebut menjadi suatu permasalahan mengingat kasus COVID-19 yang kian meningkat.

³ "Data Vaksinasi COVID-19 (Update Per-11 Juli 2021)," Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, diakses 24 Juli 2021, <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-COVID-19-update-11-juli-2021>

⁴ "Capaian Vaksinasi Kabupaten/Kota di Jatim," Diskominfo Jatim, diakses 24 Juli 2021, <https://twitter.com/KominfoJatim/status/1414217378267734019?s=08>

⁵ "Termakan Hoaks, Warga Sampang Madura Ogah Disuntik Vaksin COVID-19 Karena Tidak Halal," A. Aziz Mahrizal Ramadan, diakses 25 Juli 2021, <https://jatim.suara.com/read/2021/07/17/204234/termakan-hoaks-warga-sampang-madura-ogah-disuntik-vaksin-COVID-19-karena-tidak-halal>

Capaian Vaksinasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur per tanggal 11 Juli 2021

No.	Kabupaten/Kota	Vaksinasi ke 1	Vaksinasi ke 2	No.	Kabupaten/Kota	Vaksinasi ke 1	Vaksinasi ke 2
1.	Kota Surabaya	1.146.980	656.737	21.	Kab. Mojokerto	80.142	37.086
2.	Kab. Jombang	470.229	262.883	22.	Kab. Ponorogo	73.982	28.276
3.	Kab. Banyuwangi	375.110	33.432	23.	Kota Mojokerto	72.030	21.806
4.	Kab. Sidoarjo	322.736	180.312	24.	Kota Madiun	70.718	24.228
5.	Kab. Kediri	289.434	102.867	25.	Kab. Sumenep	68.491	28.355
6.	Kab. Blitar	273.393	32.859	26.	Kab. Magetan	67.256	28.730
7.	Kota Malang	240.669	63.870	27.	Kab. Lumajang	63.479	30.624
8.	Kab. Gresik	223.595	23.891	28.	Kab. Trenggalek	62.880	23.891
9.	Kab. Tulungagung	180.929	43.887	29.	Kab. Bondowoso	62.404	29.694
10.	Kab. Jember	173.854	72.425	30.	Kota Probolinggo	50.182	21.424
11.	Kab. Probolinggo	167.220	46.410	31.	Kab. Pamekasan	49.738	22.254
12.	Kab. Malang	165.709	99.144	32.	Kota Blitar	49.698	19.900
13.	Kab. Lamongan	137.245	59.359	33.	Kota Pasuruan	47.602	23.199
14.	Kab. Bojonegoro	129.547	47.970	34.	Kab. Situbondo	46.845	29.054
15.	Kab. Tuban	117.256	29.363	35.	Kab. Pacitan	46.525	21.120
16.	Kab. Nganjuk	115.522	28.011	36.	Kab. Bangkalan	45.822	25.943
17.	Kota Kediri	104.361	34.230	37.	Kota Batu	33.610	16.116
18.	Kab. Ngawi	104.054	21.689	38.	Kab. Sampang	28.610	15.042
19.	Kab. Pasuruan	99.332	59.102				
20.	Kab. Madiun	96.594	22.987				

Sumber: DINAS KOMINFO PROVINSI JAWA TIMUR

<https://twitter.com/KominfoJatim/status/1414217378267734019/photo/2>

Alur pemikiran dari penelitian ini memuat tentang bagaimana pandemi COVID-19 menjadi isu baru dalam hubungan internasional kemudian memunculkan tantangan baru bagi Indonesia, serta pemanfaatan diplomasi vaksin untuk membangun kemandirian bangsa dan kesehatan nasional. Dalam hal ini, Indonesia sudah berupaya untuk melakukan diplomasi vaksin demi tercapainya program vaksinasi nasional, namun program vaksinasi

nasional belum berjalan secara optimal seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Sampang dimana tingkat vaksinasinya sangat rendah dengan persentase 3%. Semestinya masyarakat setempat menyadari betapa besar upaya yang telah dilakukan oleh negara agar masyarakat dapat memperoleh akses vaksin karena vaksinasi merupakan suatu hal yang penting dalam masa pandemi COVID-19 saat ini. Selain vaksinasi, penting juga bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Dengan adanya kondisi seperti ini, peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berusaha untuk memberikan solusi atas situasi dan kondisi yang telah di bahas di atas dengan melakukan penelitian ini sebagai salah satu bentuk pelaksanaan program KKN Berbasis Riset tanggap COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran diplomasi vaksin Indonesia dalam program vaksinasi nasional, kemudian untuk mensosialisasikan pentingnya vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat Sampang. Dengan ini masyarakat Sampang diharapkan ikut serta dalam program vaksinasi nasional sehingga pandemi COVID-19 dapat segera berakhir.

METODE

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Emy Susanti, metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa tema sesuai dengan fokus penelitiannya.⁶ Pemilihan penggunaan metode penelitian kualitatif dikarenakan objek pada penelitian ini merupakan fenomena sosial dimana melibatkan manusia dengan sifatnya yang dinamis dan tidak dapat diinterpretasikan melalui pengukuran statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran atau analisis terkait peran diplomasi vaksin Indonesia dalam program vaksinasi nasional dan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan masyarakat Sampang dalam pencegahan COVID-19. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, dalam hal ini batasan waktu yang ditetapkan oleh peneliti disini adalah Juli 2021 sampai Agustus 2021.

⁶ Emy Susanti, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*, dalam Bagong Suyatno dan Sutinah, ed (Jakarta: Kencana, 2005), 173.

Ditinjau dari sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan, misalnya; buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai data dari berbagai situs internet (*website*) yang mana dapat dianggap berpengaruh dan substansial dengan permasalahan ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuesioner dengan responden masyarakat Kabupaten Sampang sebagai data pendamping untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan kondisi masyarakat Sampang.

Terkait dengan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *literature review* yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan mendalami literatur tersebut untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik *literature review*, diharapkan bisa memberikan landasan teori dan konsep bagi peneliti untuk menjawab masalah-masalah terkait kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat seperti sosialisasi pentingnya vaksinasi protokol kesehatan dalam masa Pandemi COVID-19. Selanjutnya, dilakukan proses analisis data dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yakni setelah data atau fakta ditemukan, maka dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih dan memilah data yang dianggap penting, mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta menyisihkan atau membuang data yang dianggap tidak perlu. Data atau fakta tersebut kemudian diuji kelayakannya dengan cara memastikan data mana yang sesuai dengan konsep penelitian untuk menarik kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran objek yang lebih jelas. Melalui tahap verifikasi data diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang dapat dipercaya dan jelas kebenarannya. Selanjutnya, penulis akan menghubungkan fakta atau data yang telah dipilih dan diverifikasi keabsahannya dengan konsep penelitian untuk kemudian diambil kesimpulan berdasarkan relevansi diantara keduanya.

Konsep yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat disini adalah Diplomasi Vaksin. Shaella Idrees Shakeel, Matthew Brawn, Shakeel Sethi, dan Tim K. Mackey mendefinisikan diplomasi vaksin sebagai diplomasi yang mempromosikan penggunaan dan pengiriman vaksin untuk mencapai tujuan kesehatan global yang lebih

besar dan tujuan pencapaian kebijakan luar negeri bersama.⁷ Selanjutnya Peter J. Hotez menjelaskan bahwa diplomasi vaksin mengacu pada hampir seluruh aspek diplomasi kesehatan global yang bergantung pada pengembangan, penggunaan, dan pengiriman vaksin.⁸ Diplomasi vaksin tidak hanya dilakukan oleh seorang diplomat saja, tetapi juga melibatkan berbagai tenaga ahli khususnya di bidang kesehatan, terlebih yang berfokus pada pengembangan vaksin. Diplomasi vaksin memiliki potensi sebagai intervensi kemanusiaan dalam mencegah, menengahi, dan menghentikan berbagai konflik dalam kampanye vaksinasi. Dalam penelitian ini, konsep diplomasi vaksin dipahami sebagai alat dari *soft power* yang digunakan untuk mempererat hubungan antar negara dalam rangka memerangi pandemi COVID-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandemi kasus COVID-19 di Kabupaten Sampang masih mengkhawatirkan dengan lonjakan kasus setiap harinya dimana pada 11 Juli 2021, kasus terkonfirmasi Positif COVID-19 di Sampang terhitung 1454 kasus, kemudian pada 30 Agustus 2021 meningkat menjadi 2543 kasus.⁹ Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat Sampang yang masih menganggap COVID-19 tidak nyata adanya sehingga kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, antusiasme masyarakat Sampang untuk melakukan vaksinasi juga masih sangat rendah karena banyaknya berita hoax terkait COVID-19 dan vaksin yang beredar. Padahal di sisi lain pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan hebat terhadap perekonomian kabupaten Sampang sehingga kemudian menyebabkan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.

⁷ Aleksa Filipovic, *Vaccine Diplomacy During COVID-19 Global Pandemic: the Case of Serbia*, (Petersburg: Petersburg State University Press, 2021), diakses 29 Agustus 2021, doi: 10.13140/RG.2.2.16878.54089

⁸ Peter J. Hotez, "Vaccine Diplomacy: Historical Perspectives and Future Directions," *PloS Neglected Tropical Diseases*, Vol. 8, No. 6 (2014): 2.

⁹ "Sebaran COVID-19 Per-Kecamatan," Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Sampang, diakses 30 Agustus 2021, <https://covid-19.sampangkab.go.id/>

Peran Diplomasi Vaksin Indonesia Dalam Program Vaksinasi Nasional

Diplomasi vaksin Indonesia dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik bilateral maupun multilateral yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, dengan tujuan utama membuka akses terhadap vaksin demi tercapainya kepentingan nasional yakni keberhasilan program vaksinasi nasional untuk menanggulangi pandemi COVID-19 di Indonesia. Sebagai organisasi kesehatan dunia, WHO menerapkan prinsip “*some people in all countries*” yang artinya vaksin hanya disediakan untuk sebagian masyarakat di seluruh negara.¹⁰

Dalam pendekatan bilateral, Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno L.P. Marsudi melakukan kunjungan ke beberapa negara dan penandatanganan beberapa kesepakatan seperti *Preliminary Agreement of Purchase and Supply of Bulk Product of COVID-19 Vaccine* dengan Tiongkok¹¹, *Letter of Intent* dengan Inggris¹², serta kesepakatan pengembangan vaksin dengan Amerika Serikat dan Uni Emirat Arab.¹³ Selain itu, pendekatan bilateral juga dilakukan Indonesia dengan menandatangani *Bilateral Contribution Agreement* (BCA) dengan *Coalition for Epidemic Preparedness Innovation* (CEPI) sehingga Indonesia ditetapkan sebagai anggota *CEPI Investor Council* dalam kurun waktu 1 tahun terhitung sejak November 2020 hingga Desember 2021.¹⁴ Keikutsertaan Indonesia dalam CEPI bermanfaat untuk mengembangkan RnD dari vaksin dalam rangka mengantisipasi *Emerging Infectious Disease* di luar COVID-19. Selain itu, kerjasama ini juga mendorong perluasan jaringan manufaktur vaksin untuk mendukung kapasitas industri farmasi di Indonesia. Rasionalitas pemerintah Indonesia memperkuat hubungan baik dengan negara-negara sahabat adalah keputusan suatu negara dalam memberikan akses vaksin kepada negara lain dilandasi oleh hubungan baik antar kedua negara. Dengan mempererat hubungan bilateral, maka Indonesia memiliki potensi yang lebih besar dalam mendapatkan

¹⁰ Humphrey Wangke. 2021. “Diplomasi Vaksin Indonesia Untuk Kesehatan Dunia,” Jurnal Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Hubungan Internasional, Vol. XIII, No. 1 (2020): 10.

¹¹ “Sinovac Siap Pasok 40 Juta Dosis Vaksin ke Indonesia,” Fathiyah Wardah, diakses 05 Agustus 2021, <https://www.voaindonesia.com/a/sinovac-siap-pasok-40-juta-dosis-vaksin-ke-indonesia/5551495.html>

¹² “Diplomasi Vaksin COVID-19 Pemerintah Indonesia,” Hardi Alunaza SD, diakses 05 Agustus 2021, <https://www.untan.ac.id/diplomasi-vaksin-covid-19-pemerintah-indonesia/>.

¹³ Ibid

¹⁴ Antonius Yudi Triantoro, “Penguatan Diplomasi Bilateral dan Multilateral Indonesia di Tengah Pandemi.” Paper presented by Direktorat Jenderal Kerjasama Multilateral, Kemenlu RI, Jakarta, 25 Agustus 2021.

akses vaksin. Adapun prinsip-prinsip kerjasama di bidang vaksin yang ditekankan oleh Menlu Retno Marsudi adalah pentingnya jumlah vaksin yang memadai, tepat waktu, aman, serta dengan harga yang terjangkau.

Diplomasi vaksin Indonesia melalui pendekatan multilateral dilakukan dengan cara mengintegrasikan politik luar negeri Indonesia dengan isu kesehatan global yang sedang dihadapi saat ini yakni pandemi COVID-19. Dalam Sidang Umum PBB yang ke-75 Presiden Indonesia, Joko Widodo mengusulkan pentingnya kolaborasi dan *collective global leadership* dalam menangani pandemi COVID-19. Untuk mengimplementasikan usulan tersebut, pada tanggal 14 Desember 2020 pemerintah Indonesia berhasil menginisiasi lahirnya resolusi Majelis Umum PBB yakni “*Global Health and Foreign Policy: Strengthening Health System Resilience through Affordable Healthcare for All*” yang menekankan pentingnya layanan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau untuk memperkuat sistem ketahanan kesehatan global.¹⁵ Dalam resolusi ini, Majelis Umum PBB mendesak negara-negara anggota untuk memperkuat sistem ketahanan nasional dengan memastikan perawatan kesehatan yang terjangkau untuk seluruh masyarakat sebagai bagian penting dari kesiapsiagaan negara di tengah kondisi darurat pandemi COVID-19.¹⁶ Selain itu, Majelis Umum PBB juga meminta negara-negara anggota mendukung pendanaan untuk *Access to COVID-19 Tools Accelerator (ACT-Accelerator)*, serta pemerataan distribusi diagnostic, terapeutik, serta vaksin.¹⁷ Seiring dengan prinsip politik luar-negeri Indonesia yang bebas-aktif, pemerintah Indonesia juga secara aktif mengupayakan ketersediaan vaksin COVID-19 bagi seluruh negara, sehingga akses vaksin tidak hanya dikuasai oleh negara-negara maju. Upaya ini diimplementasikan dalam berbagai forum keparlemenan internasional seperti *Inter-Parliamentary Union (IPU)*, *ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA)*, *Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF)*, dan *Parliamentary Union of OIC Member States (PUIC)*. Pendekatan multilateral juga dilakukan dengan mengoptimalkan pemberdayaan KBRI sehingga kemudian Indonesia dapat bergabung dalam *Advanced Market Commitment (AMC)* dan berhak memperoleh akses vaksin

¹⁵ Humphrey Wangke, “Diplomasi Vaksin Indonesia Untuk Kesehatan Dunia,” Jurnal Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Hubungan Internasional, Vol. XIII, No. 1 (2021): 11.

¹⁶ “Adopting 4 Resolutions, General Assembly Stresses Need for Affordable Health Care, Establishes Decade of Healthy Ageing, Elects Peacebuilding Committee Members,” General Assembly United Nations, diakses 05 Agustus 2021, <https://www.un.org/press/en/2020/ga12301.doc.htm>.

¹⁷ Ibid

sebanyak 20% dari total populasi atau sekitar 54 juta jiwa sehingga bantuan yang didapat sekitar 108 juta dosis.¹⁸ Untuk mengkonfirmasi kerjasama vaksin melalui skema AMC, Indonesia harus menandatangani *COVAX Request Form* yang terbagi menjadi 2 bagian, yakni Part A yang ditandatangani oleh Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin pada tanggal 7 Desember 2020, dan Part B pada tanggal 7 Januari 2021. Adanya bantuan vaksin dari COVAX ini tentu sangat membantu pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan vaksinasi nasional.

Perolehan Vaksin dari Diplomasi Bilateral dan Multilateral Per-Agustus 2021¹⁹

No.	Vaksin	Sumber	Dosis
1.	Sinovac	Pembelian	147.700.280
2.	AstraZeneca	Kerjasama multilateral COVAX	11.704.800
3.	AstraZeneca	Donasi Jepang	2.161.240
4.	AstraZeneca	Donasi Inggris	620.000
5.	AstraZeneca	Pembelian	1.635.600
6.	Sinopharm	Pembelian	7.500.000
7.	Sinopharm	Donasi UAE	750.000
8.	Moderna	AS/Kerjasama Multilateral COVAX	8.000.160
9.	J&J	Donasi Belanda	500.000
10.	Sinovac (Bulk Vaccine)	Pembelian	9.200.000
11.	AstraZeneca	Donasi Prancis/Kerjasama Multilateral COVAX	1.332.960
12.	Pfizer	Pembelian	2.000.000
13.	Sinovac	Pembelian	25.000.000
14.	Sinovac	Pembelian	25.000.000

¹⁸ Ibid

¹⁹ Antonius Yudi Triantoro, "Penguatan Diplomasi Bilateral dan Multilateral Indonesia di Tengah Pandemi." Paper presented by Direktorat Jenderal Kerjasama Multilateral, Kemenlu RI, Jakarta, 25 Agustus 2021.

Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Sampang

Selama pandemi COVID-19 terdapat berbagai macam kasus yang terjadi di Sampang. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya masyarakat yang masih menganggap COVID-19 tidak nyata adanya sehingga sudut pandang semacam ini menjadikan masyarakat Sampang kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya dapat dilihat pada kejadian di hari Senin 19 Juli 2021, dimana pada saat itu warga Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang mengadakan pesta Dangdutan untuk acara resepsi pernikahan yang menjadi viral di media sosial lantaran digelar pada saat PPKM Darurat tanpa menerapkan protokol kesehatan seperti berkerumun tidak menggunakan masker. Merespon hal tersebut, Satgas COVID-19 setempat menyatakan bahwa tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan dan harus ditindak tegas agar tidak terulang kembali bentuk-bentuk pelanggaran lainnya mengingat lonjakan kasus COVID-19 di Sampang yang terus meningkat. Pada 11 Juli 2021, kasus terkonfirmasi Positif COVID-19 di Sampang terhitung 1454 kasus, kemudian pada 30 Agustus 2021 meningkat menjadi 2543 kasus.²⁰ Kini pemerintah Kabupaten Sampang menindak tegas segala bentuk pelanggaran, seperti kasus serupa yang terjadi pada 4 Agustus 2021, Pengadilan Negeri Sampang menjatuhkan hukuman denda senilai Rp 22.030.000.00 atas penyelenggaraan acara resepsi pernikahan yang melanggar PPKM.²¹ Tindakan tegas yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sampang ini diharapkan dapat mengurangi segala bentuk pelanggaran PPKM sebagai upaya dalam mencegah penularan COVID-19.

Lonjakan angka kasus COVID-19 juga terjadi pada tenaga kesehatan di Sampang. Pada 6 Juli 2021, terdapat tiga tenaga kesehatan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang berbeda, meninggal dunia karena terpapar COVID-19.²² Sejak awal tahun 2021, terhitung ada 200 tenaga kesehatan yang terkonfirmasi terpapar COVID-19, jumlah tersebut

²⁰ "Sebaran COVID-19 Per-Kecamatan," Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Sampang, diakses 30 Agustus 2021, <https://covid-19.sampangkab.go.id/>

²¹ "Langgar PPKM Sampang, Mulai Sohibul Hajat, Pemilik Orkes Sampai Biduannya Didenda Jutaan," Muhammad Taufiq, diakses 05 Agustus 2021, <https://jatim.suara.com/read/2021/08/04/094334/langgar-ppkm-sampang-mulai-sohibul-hajat-pemilik-orkes-sampai-biduannya-didenda-jutaan>

²² "3 Nakes di Sampang Meninggal Terpapar COVID-19," Liputan 6, diakses 05 Agustus 2021, <https://surabaya.liputan6.com/read/4600408/3-nakes-di-sampang-meninggal-terpapar-covid-19>

merupakan total keseluruhan per tanggal 4 Agustus 2021.²³ Diantaranya terdapat 5 tenaga kesehatan yang meninggal dunia, kemudian sekitar 55 tenaga kesehatan tersebut tengah menjalani isolasi, sementara sisanya sudah sembuh. Banyaknya tenaga kesehatan yang terpapar COVID-19 menyebabkan munculnya opini negatif di tengah masyarakat dimana mereka beranggapan bahwa ketika mengunjungi Rumah Sakit atau melakukan vaksinasi akan ditetapkan sebagai orang terpapar COVID-19. Pada kenyatannya, hal tersebut tidaklah benar karena para tenaga kesehatan tentunya sudah sangat ketat dalam menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari resiko terpapar COVID-19 dan dapat menjalankan tugas dengan baik. Sementara di sisi lain, pemerintah Kabupaten Sampang membuat ruang-ruang isolasi terpusat di setiap kecamatan, hal ini dilakukan dalam upaya meringankan beban petugas atau tenaga kesehatan sehingga kasus COVID-19 diharapkan dapat lebih terkendali.

Pandemi COVID-19 telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada sektor perekonomian sehingga berakibat pada meningkatnya tingkat kemiskinan di Sampang. Pada tahun 2019, tingkat kemiskinan di Sampang sekitar 20,71% dan di tahun 2020 mencapai 22,78%.²⁴ Hal tersebut menjadikan Sampang sebagai daerah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di provinsi Jawa Timur. Sekitar 60% masyarakat Sampang mata pencahariannya mengandalkan sektor pertanian dan sebagian menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di sisi lain, beberapa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri asal Sampang banyak yang dipulangkan dan para pekerja lainnya juga terpaksa menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Dalam menyikapi hal ini, Bupati Sampang, H. Slamet Junaidi telah berupaya melakukan pertemuan bersama Menteri Pertanian untuk membahas persoalan yang menimpa para petani akibat dari pandemi COVID-19. Selain itu, pemerintah daerah juga memprioritaskan UMKM Sampang sebagai tempat pengadaan masker, hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan para pelaku usaha lokal agar kegiatan ekonomi terus berjalan di tengah pandemi COVID-19. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Sampang untuk melakukan pemulihan ekonomi dengan tetap menerapkan protokol

²³ "Total 200 Nakes di Sampang Terpapar COVID-19 Sejak Awal 2021," CNN Indonesia, diakses 05 Agustus 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210804214414-20-676557/total-200-nakes-di-sampang-terpapar-covid-sejak-awal-2021>

²⁴ "Sampang Miliki Angka Kemiskinan Tertinggi di Madura," Erafzon Saptiyulda A.S, diakses 09 Agustus 2021, <https://www.antaranews.com/berita/2050930/sampang-miliki-angka-kemiskinan-tertinggi-di-madura>

kesehatan akan dapat mensinergikan upaya dalam penanganan COVID-19 di Kabupaten Sampang.

Selanjutnya, dalam aspek sosial-politik, pandemi COVID-19 menyebabkan penyelenggaraan PILKADES di Kabupaten Sampang diundur. Berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 188.45/272/KEP/433.013/2021, Diktum pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Sampang akan dilaksanakan pada tahun 2025.²⁵ Keputusan tersebut mengacu pada regulasi dan anggaran dengan pertimbangan yang matang demi keselamatan masyarakat Sampang di tengah pandemi COVID-19. Terdapat 180 desa di Sampang yang akan melakukan PILKADES serentak, dimana sekitar 111 kepala desa di Kabupaten Sampang dengan masa jabatan yang seharusnya berakhir pada bulan Desember 2021 namun menjadi tertunda karena pelaksanaan PILKADES akan dilakukan kurang lebih 4 tahun lagi.

Pemerintah Kabupaten Sampang telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah lonjakan kasus COVID-19 di Sampang. Sejak awal Juli, pemerintahan Sampang telah mendirikan 7 tenda darurat di lapangan Wijaya Kusuma agar dapat digunakan sebagai rumah sakit lapangan. Masyarakat sampang juga diharapkan agar lebih berhati-hati dalam menerima informasi dan tidak menyebarkan berita hoax terkait COVID-19. Selain itu, pemerintah daerah juga menghimbau kepada masyarakat agar terus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan tepat. Kemudian, keterlibatan pemerintah daerah juga berperan penting dalam menginisiasi kerja sama ekonomi dan kesehatan internasional, dalam hal ini Bupati Sampang diharapkan dapat menemukan alternatif bagaimana bisa terlibat aktif dalam menjaga kepentingan atau kedaulatan Indonesia.

Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Dan Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Sampang Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Kasus COVID-19 masih dirasa membahayakan bagi masyarakat Sampang, hal ini dapat dilihat pada jumlah kasus COVID-19 di Sampang per tanggal 30 Agustus 2021 sekitar 2543 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sehingga menjadikan tingkat ancaman COVID-

²⁵ "Dampak Pandemi COVID-19, Pilkades Serentak di Sampang Diundur hingga 2025," Wilda Natasya, diakses 09 Agustus 2021, <https://suaraindonesia.co.id/news/peristiwa-daerah/60e2cd28c90d1/dampak-pandemi-covid19-pilkades-serentak-di-sampang-diundur-hingga-2025>

19 di Sampang cukup tinggi.²⁶ Sosialisasi terkait bahaya COVID-19 merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Sampang dalam upaya pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19. Sejauh ini pemerintah Sampang telah melakukan beberapa upaya terkait sosialisasi bahaya COVID-19 diantaranya dengan memberikan edukasi pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19, menghimbau masyarakat Sampang agar disiplin mengikuti himbauan pemerintah dan menghindari isu hoax. Bentuk edukasi pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah Sampang yakni dengan melakukan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19. Sebagian besar masyarakat Sampang mendapatkan sosialisasi tersebut di fasilitas kesehatan. Namun juga tidak sedikit masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi karena akses sosialisasi yang masih kurang merata.

Sosialisasi terkait penerapan Protokol Kesehatan merupakan sosialisasi tentang aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh seluruh masyarakat ketika berada di tempat atau fasilitas umum yang merupakan area dimana masyarakat melakukan berbagai interaksi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Aturan mengenai penerapan protokol kesehatan tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/202 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).²⁷ Tujuan dari sosialisasi penerapan Protokol Kesehatan yaitu agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman selama pandemi COVID-19 dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Manfaat dari sosialisasi ini agar masyarakat Sampang dapat mengetahui apa saja aturan terkait Protokol Kesehatan sehingga kemudian dapat menerapkannya secara tepat. Tingginya kasus COVID-19 di Sampang menandai bahwa masyarakat setempat masih belum cukup dalam menerapkan Protokol Kesehatan. Sebagian masyarakat Sampang menganggap bahwa pelaksanaan sosialisasi masih kurang baik sehingga banyak masyarakat yang kurang disiplin atau bahkan mengabaikan penerapan protokol kesehatan.

²⁶ Ibid

²⁷ Menteri Kesehatan RI, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/202 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)". Prokes RI (2020).

Adapun sosialisasi terkait vaksinasi merupakan sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi bagi masyarakat untuk mencegah penularan virus COVID-19. Tujuan sosialisasi terkait vaksinasi yaitu memberikan informasi yang tepat terkait efektifitas, kehalalan, dan keamanan vaksin, serta mengajak masyarakat agar segera melakukan vaksinasi. Manfaat vaksinasi yaitu untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh bagi masyarakat agar mampu mengenali dan melawan virus COVID-19, menciptakan *herd immunity* atau kekebalan kelompok jika dilakukan secara massal sehingga dapat menurunkan angka kasus COVID-19 baik kasus positif maupun kematian. Tantangan dalam sosialisasi vaksinasi yaitu adanya informasi-informasi hoax di kalangan masyarakat terkait keamanan dan kehalalan vaksin dari berbagai pihak yang tidak bertanggung jawab. Dalam menanggapi hal tersebut, Bupati Sampang, H. Slamet Junaidi pemerintah Kabupaten Sampang menegaskan bahwa vaksin COVID-19 aman dan halal, serta menghimbau kepada masyarakat agar lebih selektif dan berhati-hati dalam menerima informasi.

Sejauh ini, sosialisasi secara langsung atau tatap muka dinilai sebagai sosialisasi yang paling efektif oleh sebagian besar warga karena dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam Sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi, pemerintah Kabupaten Sampang juga melakukan pendekatan dengan media digital, seperti melalui web resmi pemerintah Kabupaten Sampang yaitu sampangkab.go.id, akun media sosial Dinas Kesehatan Sampang dan puskesmas-puskemas setempat. Sisi positif dari sosialisasi melalui media digital yakni dapat menghindari terjadinya kerumunan masyarakat, sedangkan sisi negatif dari sosialisasi ini yaitu kurang efektif karena hanya dapat dijangkau oleh generasi milenial.

Sosialisasi terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19 tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan saja, namun juga dapat dimulai dari diri sendiri yakni dengan mengajak orang-orang terdekat untuk menerapkan protokol kesehatan dan mengajak untuk melakukan vaksinasi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menegur orang-orang yang kurang disiplin atau bahkan mengabaikan protokol kesehatan, serta menyebarkan informasi hoax terkait vaksin dengan memberikan nasihat yang baik agar bisa diterima. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat memegang peran penting dalam melakukan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi.

Pertama, kepala keluarga atau ibu rumah tangga, dapat melakukan sosialisasi di lingkungan keluarga. Seperti seorang ibu rumah tangga yang telah memperoleh edukasi mengenai tindakan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 ketika kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dapat mengedukasi anggota keluarganya. Kedua, siswa atau mahasiswa, tentunya mereka telah memperoleh edukasi terkait bahaya COVID-19 dan cara pencegahan maupun penanggulangannya, sehingga mereka dapat melakukan sosialisasi kepada orang-orang awam melalui berbagai kesempatan seperti ketika melakukan pengabdian masyarakat dan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ketiga, tokoh-tokoh agama, dapat melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan waktu ketika memberikan khutbah atau tausiyah baik di tempat ibadah atau lingkungan masyarakat.

Para ulama dapat meyakinkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan disiplin terhadap Protokol Kesehatan dengan mengintegrasikan hal tersebut dengan sumber hukum Islam seperti Al-Quran dan Hadits. Adapun hadits yang berkaitan dengan persoalan vaksinasi COVID-19 yang berbunyi “Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, dan setiap penyakit ia jadikan ada obatnya. Oleh karena itu, berobatlah kamu, tetapi jangan berobat dengan sesuatu yang haram.” (HR. Abu Dawud). Dengan demikian, vaksinasi dilakukan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan agar pandemi segera selesai dan masyarakat tidak perlu ragu terkait kehalalan vaksin dimana berdasarkan keputusan MUI, vaksin dinyatakan halal karena diproduksi menggunakan bahan-bahan yang halal sehingga tidak melanggar ketentuan Allah. Kemudian, ada hadits yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 yang berbunyi “Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu.” (HR Bukhari dan Muslim), hal ini menunjukkan pentingnya upaya isolasi mandiri dan protokol kesehatan yang perlu kita jalankan selama pandemi ini berlangsung untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19²⁸.

Demi tercapainya tujuan sosialisasi yakni suksesnya kegiatan vaksinasi COVID-19, perlu dilakukan penjadwalan vaksinasi secara menyeluruh dan sistematis, serta mempermudah akses vaksinasi untuk meningkatkan antusiasme masyarakat Sampang dalam

²⁸ “Halal-Haram Vaksin COVID-19 Dibedah di Unesa Surabaya,” A. Habiburrahman, diakses 15 Agustus 2021, <https://jatim.nu.or.id/read/halal-haram-vaksin-covid-19-dibedah-di-unesa-surabaya->

mengikuti vaksinasi COVID-19. Selain itu, untuk memastikan terlaksananya penerapan protokol kesehatan yang tepat dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan peran Satgas COVID-19 dan aparat setempat.

KESIMPULAN

Demi tercapainya program vaksinasi nasional, Indonesia melakukan diplomasi vaksin dengan pendekatan bilateral dan pendekatan multilateral agar memperoleh akses vaksin. Dengan melalui diplomasi vaksin, Indonesia memperoleh dosis vaksin yang cukup tinggi diantaranya terdapat vaksin Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, J&J, dan Pfizer. Melihat tingginya kasus COVID-19 di Sampang, sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19 merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Sampang dalam upaya pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19. Bagi sebagian warga, sosialisasi secara langsung atau tatap muka dianggap sebagai sosialisasi yang efektif karena dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain pemerintah dan tenaga kesehatan, sosialisasi juga dapat dimulai dari diri sendiri, dalam hal ini masyarakat juga memegang peran penting dalam melakukan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19. Misalnya kepala keluarga yang dapat melakukan sosialisasi di lingkungan keluarga, kalangan mahasiswa yang dapat melakukan sosialisasi kepada orang-orang awam, dan tokoh-tokoh agama yang dapat melakukan sosialisasi ketika memberikan khutbah atau tausiyah. Penjadwalan vaksin secara menyeluruh dan sistematis juga menjadi hal yang dibutuhkan bagi masyarakat, agar masyarakat berantusias untuk melakukan vaksinasi dan dapat mendapatkan akses vaksin dengan mudah, sehingga kegiatan vaksinasi COVID-19 dapat tercapai dan sukses.

REFERENSI

- Akbar, Idil. "Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik." *Jurnal Academia Praja*, Vol. 4, No. 1 (2021).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Edition. California: Sage Publications, 2014.
- Filipovic, Aleksa. 2021. *Vaccine Diplomacy During Covid-19 Global Pandemic: the Case of Serbia*. Petersburg: Petersburg State University Press, 2021. Diakses 29 Agustus 2021. doi: 10.13140/RG.2.2.16878.54089.
- Fitri, Bella Mutia; Widyastutik, Otik; dan Arfan, Iskandar. "Penerapan Protokol Kesehatan Era *New Normal* dan Risiko Covid-19 Pada Mahasiswa." *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, Vol. 9, No. 2 (2020).
- Hotez, Peter J. "Vaccine Diplomacy: Historical Perspectives and Future Directions." *PloS Neglected Tropical Diseases*, Vol. 8, No. 6 (2014): 2.
- Menteri Kesehatan RI. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/202 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)" Prokes RI, (2020).
- Nurdiana, Astri; Marlina, Rina; dan Adityasning, Wani. "Berantas Hoax Seputar Vaksin Covid-19 Melalui Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Vaksin Covid-19." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, Vol. 4, No. 1 (2021).
- Roy, S. L. *Diplomacy*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- S. Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan Data." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 (2016).
- Susanti, Emy. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*, dalam *Bagong Suyanto dan Sutinah ed.* Jakarta: Kencana, 2005.
- Triantoro, A. Yudi. 2021. Penguatan Diplomasi Bilateral dan Multilateral Indonesia di Tengah Pandemi. Paper Presented by Direktorat Jenderal Kerjasama Multilateral, Kementerian Luar Negeri RI, Jakarta, 25 Agustus 2021.
- Wangke, Humphrey. "Diplomasi Vaksin Indonesia Untuk Kesehatan Dunia." *Jurnal Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Hubungan Internasional*, Vol. XIII, No. 1 (2021): 10.
- Alunaza SD, Hardi. "Diplomasi Vaksin COVID-19 Pemerintah Indonesia." diakses 05 Agustus 2021. <https://www.untan.ac.id/diplomasi-vaksin-covid-19-pemerintah-indonesia/>
- Baskara, Bima. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19." diakses 22 Juli 2021. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>
- CNN Indonesia. "Total 200 Nakes di Sampang Terpapar COVID-19 Sejak Awal 2021." diakses 05 Agustus 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210804214414-20-676557/total-200-nakes-di-sampang-terpapar-covid-sejak-awal-2021>
- Diskominfo Jatim. "Capaian Vaksinasi Kabupaten/Kota di Jatim." diakses 24 Juli 2021. <https://twitter.com/KominfoJatim/status/1414217378267734019?s=08>
- Gatra.com. "Sah! Indonesia akan memperoleh 50 Juta Dosis Vaksin Pfizer." diakses 06 Agustus 2021. <https://www.gatra.com/detail/news/517156/kesehatan/sah-indonesia-akan-memperoleh-50-juta-dosis-vaksin-pfizer>
- General Assembly United Nations. "Adopting 4 Resolutions, General Assembly Stresses Need for Affordable Health Care, Establishes Decade of Healthy Ageing, Elects Peacebuilding Committee Members." diakses 05 Agustus 2021. <https://www.un.org/press/en/2020/ga12301.doc.htm>
- Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Sampang. "Sebaran COVID-19 Per-Kecamatan." diakses 05 Agustus 2021. <https://covid-19.sampangkab.go.id/>
- Guritno, Tatang. "Update: Tambah 49.509, Kasus Covid-19 Indonesia Lewati 3 Juta Orang."

- diakses 23 Juli 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/22/17094141/update-tambah-49509-kasus-covid-19-indonesia-lewati-3-juta-orang?nomgid=1&page=all>
- Habiburrahman, A. “Halal-Haram Vaksin COVID-19 Dibedah di Unesa Surabaya.” diakses 15 Agustus 2021. <https://jatim.nu.or.id/read/halal-haram-vaksin-covid-19-dibedah-di-unesa-surabaya->
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. “Data Vaksinasi COVID-19 (Update Per-11 Juli 2021).” diakses 24 Juli 2021. <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-11-juli-2021>
- Liputan 6. “3 Nakes di Sampang Meninggal Terpapar COVID-19.” diakses 05 Agustus 2021. <https://surabaya.liputan6.com/read/4600408/3-nakes-di-sampang-meninggal-terpapar-covid-19>
- Natasya, Wilda. “Dampak Pandemi COVID-19, Pilkades Serentak di Sampang Diundur hingga 2025.” diakses 09 Agustus 2021. <https://suaraindonesia.co.id/news/peristiwa-daerah/60e2cd28c90d1/dampak-pandemi-covid19-pilkades-serentak-di-sampang-diundur-hingga-2025>
- PETAJATIM.co. “Akibat COVID-19, Orang Miskin di Sampang Bertambah Menjadi 224.740 Jiwa.” diakses 09 Agustus 2021. <https://petajatim.co/akibat-covid-19-orang-miskin-di-sampang-bertambah-menjadi-224-740-jiwa/>
- Ramadan, A. Aziz Mahrizal. “Termakan Hoaks, Warga Sampang Madura Ogah Disuntik Vaksin Covid-19 Karena Tidak Halal.” diakses 25 Juli 2021. <https://jatim.suara.com/read/2021/07/17/204234/termakan-hoaks-warga-sampang-madura-ogah-disuntik-vaksin-covid-19-karena-tidak-halal>
- Taufiq, Muhammad. “Langgar PPKM Sampang, Mulai Sohibul Hajat, Pemilik Orkes Sampai Biduannya Didenda Jutaan.” diakses 05 Agustus 2021. <https://jatim.suara.com/read/2021/08/04/094334/langgar-ppkm-sampang-mulai-sohibul-hajat-pemilik-orkes-sampai-biduannya-didenda-jutaan>
- Wardah, Fathiyah. “Sinovac Siap Pasok 40 Juta Dosis Vaksin ke Indonesia.” diakses 05 Agustus 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/sinovac-siap-pasok-40-juta-dosis-vaksin-ke-indonesia/5551495.html>